

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII
DI MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**SITI SOFIYATUN
NIM. 1423302076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Siti Sofiyatun
NIM : 1423302076
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Ma’arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Siti Sofiyatun
NIM. 1423302076

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

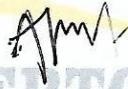
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII
DI MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS NTAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Siti Sofiyatun, NIM : 1423302076, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 9 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. N. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19850525 201503 1 004


Ade Ruswataie, M.Pd
NIP.: 19860704 201503 2 004

Penguji Utama,


Dr. Asdlori, M.Pd.I.
NIP.: 19630310 199103 1 003

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Siti Sofiyatun
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto,
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

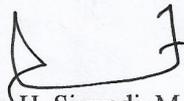
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Siti Sofiyatun
NIM : 1423302076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran
2018/2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing,


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010200003 1 004

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Kami menjadikan Al-Qur’an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti”

(Q.S. Az-Zukhruf (43): 3)¹



¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 489.

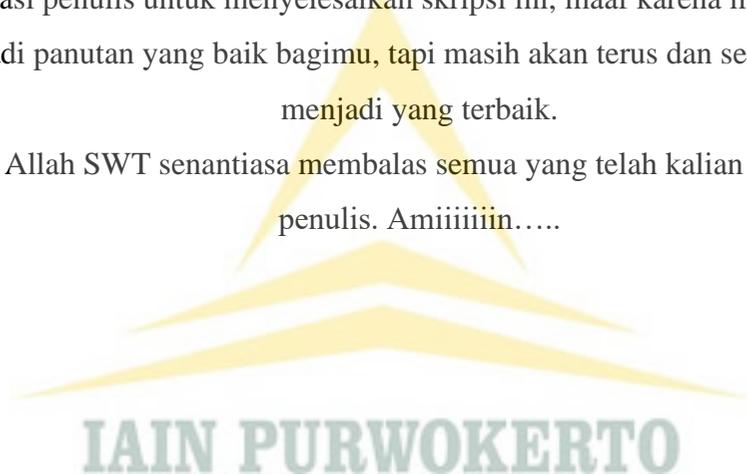
PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang dan teguran-teguran manis yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada bapak Karso Ali Mahtub dan ibu Karsilah selaku Orang Tua yang selalu senantiasa bekerja keras dan mendukung serta mendoakan penulis dengan tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan agar segala kesuksesan berkumpul pada keluarga kecil ini..

Untuk adik tercinta Syarif Hidayat yang selalu mendukung dan medoakan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, maaf karena masih belum bisa menjadi panutan yang baik bagimu, tapi masih akan terus dan selalu berusaha menjadi yang terbaik.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua yang telah kalian berikan kepada penulis. Amiiiiiiin.....



**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII DI MTs MA'ARIF NU 01
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

**SITI SOFIYATUN
NIM: 1423302076**

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa siswi berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku agar siswa siswi mampu menguasai dan berbahasa Arab dengan baik dan benar. Melihat pada masa sekarang banyak siswa siswi yang masih kurang meminati pembelajaran Bahasa Arab, dan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar bahasa Arab sehingga membuat siswa siswi merasa bosan dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Metode ini digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilakukan tiga jam pelajaran dalam seminggu. Kurikulum yang digunakan di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yaitu kurikulum 2013 yang mencakup tiga kegiatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, yang mana menggunakan metode ceramah, tarjamah, *muthola'ah*, *muhadasah*, *insya'*, dan *qawa'id*, serta metode *drill*.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Arab dan Metode

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta Alam, Rabb yang kepada-Nya kami berserah diri dengan jiwa dan hembusan nafas ini. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan untuk Nabi kita Muhammad SAW, para Sahabat dan pengikut-pengikutnya yang menjadi sumber-sumber ilmu dan hikmah.

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Ma’arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini, atas bimbingan, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

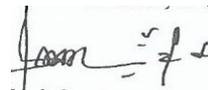
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
4. Dr. Sumiati, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,

5. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
6. Nurfuadi, M.Pd.I., Pembimbing Akademik Kelas PBA-B angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Siswadi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dan masukan-masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan,
9. *Al Mukarrom* K.H. Abuya Muhammad Thoha Alawy al-Hafidz dan Ibu Tasdiqoh, pengasuh Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, Karangsalam Kidul, Purwokerto, beserta keluarga besarnya yang selalu senantiasa penulis harapkan barokah ilmunya.
10. Seluruh dewan *Asatidz* Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah, terimakasih atas segala doa, bimbingan dan nasehat serta ilmunya.
11. Ibu Laili Ma'rifatul Azizah S.Pd selaku guru bahasa Arab di MTs Ma'arif nu 01 Kedungbanteng serta Segenap Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini,
12. Keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang, dan dorongan dalam penyusunan skripsi,

13. Teman-teman seperjuangan PBA-B Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan perhatiannya dalam penyusunan skripsi,
14. Keluarga ndalem Ath-Thohiriyyah (mba jupe, mba nina, mba ngaza, kembar miu-qiu, lulu, mba yuli, mba hikhik) yang selalu memberikan bantuan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi,
15. Keluarga besar Kamar Jannah al-Ma'wa/kantor madin putri (mba sol, nofia, mba ela, tiara, atiqoh, nisa gembul, nisa cendol, ulfi, mba zahra, fitri cokocip, tiwi) yang selalu memberikan semangat dan dorongan tiada henti-hentinya, motivasi, serta dorongan dan perhatian yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
16. Pengurus Madin Putra dan Putri, pengurus putra dan putri, serta semua teman-teman Etho yang selalu memberikan perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, dan nasehat kepada penulis. Semoga kita senantiasa selalu bisa menjaga dan menjalankan apa yang telah menjadi kewajiban kita saat ini dan kita bisa tetap istiqomah dalam menuntut ilmu dan beribadah kepada Allah.
17. Terimakasih untuk calon pendamping hidupku yang memberikan doa, semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kamu pilihan terbaik bagi masa depanku,
18. Terimakasih untuk almamater tercinta IAIN Purwokerto, yang memberikan kenangan suka duka saat menuntut ilmu,
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

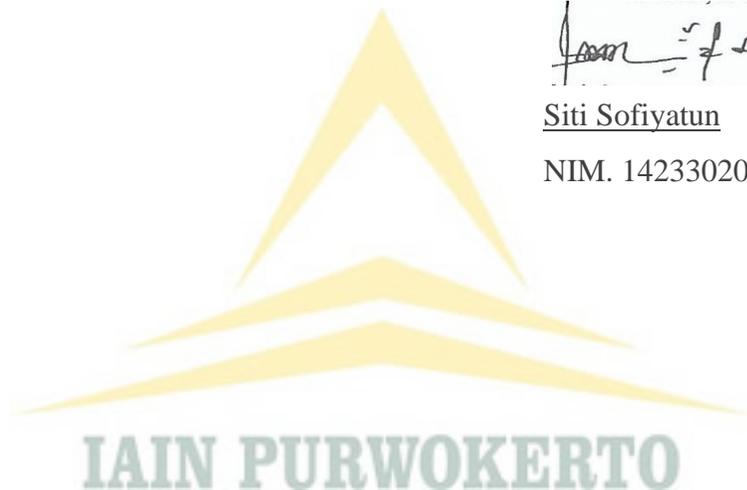
Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih jauh dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis untuk itulah, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin.

Purwokerto, 9 Januari 2020



Siti Sofiyatun

NIM. 1423302076



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	11
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	15
B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	19
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	19

C. Media Pembelajaran Bahasa Arab.....	24
1. Pengertian Metode Pembelajaran	24
2. Macam-macam Metode Pembelajaran	25
D. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab	30
1. Pengertian Keterampilan Pembelajaran.....	30
2. Macam-macam Keterampilan Bahasa Arab	31
E. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	35
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	35
2. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	36
F. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	37
1. Segi Linguistik.....	37
2. Segi Nonlinguistik	38
G. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Objek Penelitian	42
D. Subjek Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	47

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.....	49
1. Profil MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng	49
2. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng	50
3. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng	50
4. Susunan Pengurus.....	51
5. Kepala Madrasah	52

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	53
7. Visi dan Misi	56
8. Sarana Prasarana.....	56
9. Buku Pegangan	58
B. Penyajian Data.....	58
1. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	58
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	58
3. Materi Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	59
4. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	60
5. Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	61
C. Analisis Data.....	66
1. Perencanaan Pembelajaran	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
3. Evaluasi Pembelajaran.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
Tabel 2	Data guru dan karyawan MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
Tabel 3	Data siswa MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
Tabel 4	Data keadaan sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Foto Dokumentasi
- Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Ijin Riset
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Surat Waqaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 23 Sertifikat Ujian BTA dan PPI
- Lampiran 24 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 25 Sertifikat Opak
- Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

موظّف	Ditulis	<i>Muwaddzofun</i>
بواب	Ditulis	<i>Bawwaabun</i>

Ta'marbu>ḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

بائعة	Ditulis	<i>Baai'ah</i>
أَمِينَةُ الْمَكْتَبَةِ	Ditulis	<i>Aminatu Al-Maktabah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الفية ابن ملك	Ditulis	<i>Alfiyyah Ibn Malik</i>
---------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbu>t}ah* hidup atau dengan harakat, fathâh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

كفارة المجلس	Ditulis	<i>kafārat al-majlis</i>
--------------	---------	--------------------------

Vokal Pendek

—◌◌—	Fathâh	Ditulis	A
—◌◌—	Kasrah	Ditulis	I
—◌◌—	d'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathâh + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	الفاتحة	Ditulis	<i>Al-fātichah</i>
2.	Fathâh + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>

4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	فرائض	Ditulis	<i>Farā'idh</i>
2.	Faṭḥah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الفية	Ditulis	<i>Al-Fiyyah</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>

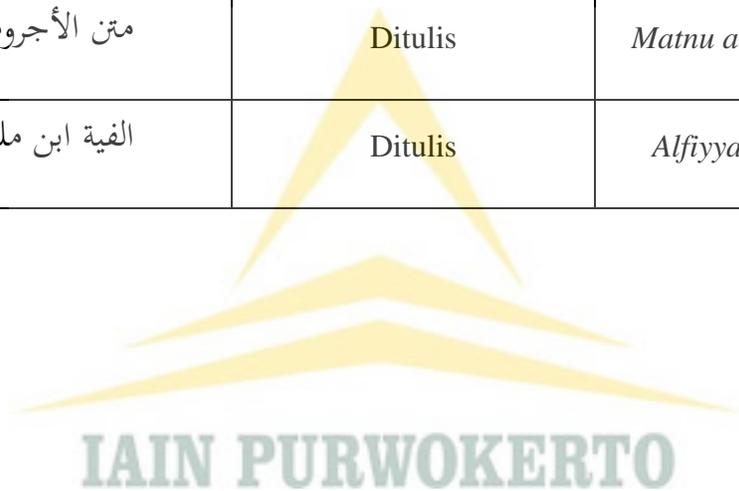
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

النكاح	Ditulis	<i>An-nika>h}</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

متن الأجرومية	Ditulis	<i>Matnu al-Ajurumiyyah</i>
الفية ابن ملك	Ditulis	<i>Alfiyyah ibnu malik</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Kapan bahasa Arab muncul dan ada dalam masyarakat pengguna bahasa? Dalam hal ini para ahli linguistik Arab memiliki pandangan yang berbeda. Ada yang memiliki pandangan bahwa bahasa Arab itu ada dan berkembang sebagaimana bahasa yang lainnya, dimana diketahui bahwa bahasa itu ada dan berkembang lewat isyarat dan menirukan bunyi-bunyi alam yang ada di sekitarnya, seperti hembusan angin, suara petir, gemericik air dan lain-lain. Sedangkan ahli lain memandang bahwa bahasa itu ada karena merupakan ilham dari Allah SWT, dimana seseorang dilahirkan telah membawa bekal bahasa. Dan ada yang memiliki pandangan diantara keduanya, artinya manusia lahir telah dibekali bahasa, untuk selanjutnya alam yang membentuk. Demikian pandangan para linguistik tentang asal bahasa.¹

Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan agama Islam yang sumber ajarannya dari Al Qur'an dan As Sunnah yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab sudah sangat akrab dikenal dikalangan umat Islam. Karena, selain sebagai bahasa Al Qur'an dan hadis/sunnah, bahasa Arab juga digunakan oleh umat Islam dalam beribadah kepada Tuhannya. Sehingga dorongan untuk mempelajari bahasa Arab dirasakan masih kurang, disebabkan bahasa Arab masih dianggap sebagai bahasa ilmu Agama Islam bukan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mempelajari bahasa Arab banyak dimotivasi oleh kepentingan yang bersifat religius ideologis semata. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap muslim.

¹ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2011), hlm.1.

Bagi seorang muslim bahasa Arab perlu dipelajari untuk membentuk dan meningkatkan kualitas keimanan terhadap pemahaman ajaran agama Islam.

Hubungan bahasa Arab dan Al Qur'an maupun Hadis adalah bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dijelaskan mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memahami isi Al Qur'an dan Hadits, dan mempelajari bahasa Al Qur'an dan Hadits berarti juga mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Al Qur'an dan Hadits adalah bahasa Arab itu sendiri. Dengan demikian fungsi bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa dan sebagainya.²

Mengingat betapa pentingnya bahasa Arab, maka umat Islam tentunya sangat berkepentingan mempelajari bahasa Arab, lebih-lebih bagi bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, tentu kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab sangat penting. Bahasa Arab dipelajari karena dua alasan yaitu pertama, karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut dan kedua, karena ia merupakan bahasa agama yang mengharuskan pemeluknya mempelajari bahasa Arab untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.³

Bahasa Arab merupakan satu diantara bahasa resmi yang digunakan dalam pergaulan Internasional, khususnya pada pertemuan-pertemuan, sidang-sidang dan Dokumen Perserikatan Bangsa-bangsa atau organisasi internasional lainnya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab merupakan hal yang penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan tidak dibatasi penggunaannya hanya untuk kepentingan keagamaan belaka.⁴

Dalam hal ini bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi mempelajari bahasa Arab tidak luput dari permasalahan-permasalahan

² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 188.

³ Abdul Mu'in, *Analisa Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm.vii.

⁴ Ibnu Burdah, *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm.

yang dihadapi seperti halnya dalam proses pembelajaran kurang adanya metode yang sesuai ataupun yang tepat untuk diterapkan oleh guru, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih pasif dan beranggapan bahwa bahasa Arab itu sulit. Oleh karenanya, metode memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab guna untuk kesuksesan dalam penyampaian materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran.

Pengaruh dan peranan Bahasa Arab, makin hari makin besar. Bahasa Arab bukan saja sebagai bahasa al-Qur'an dan Bahasa Persatuan Umat Islam, akan tetapi juga sebagai ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya sastra dan lain-lain. Bahkan lebih dari itu, dapat dianggap pula sebagai batu peletak pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini. Bahkan dalam forum Internasional, kedudukan bahasa Arab dewasa ini telah menjadi lebih mantap lagi setelah dinyatakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-bangsa. Dunia Barat pada saat ini sudah tidak asing lagi dengan bahasa Arab. Hampir pada setiap hotel-hotel, tempat-tempat tertentu dan strategi dan gedung-gedung besar di Eropa dan Amerika, disamping menggunakan bahasa Inggris dan tulisan latin juga menggunakan bahasa dan tulisan Arab.

Perkembangan bahasa Arab seperti itu tidak mustahil akan mempengaruhi sikap mental bagi setiap orang yang ingin mempelajari bahasa Arab bukan sekedar untuk membaca kitab-kitab Agama, tetapi juga menghendaki agar dengan bahasa Arab itu pelajar diharapkan mampu mendalami ilmu pengetahuan lain dan mampu berkomunikasi langsung dengan menggunakan bahasa itu, terutama dalam hubungan Internasional.

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa Asing. Hal ini terbukti, misalnya dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah :

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan bahasa, yakni

menyimak (*Istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran agama Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling berkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan untuk memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁵

Bagi seorang guru, mengajar adalah aktifitas utama. Oleh karena itu, Ia layak disebut sebagai guru, karena ada transfer ilmu kepada siswa. Kata orang bijak, dengan mengajar, ilmu menjadi tegak dan berkembang. Dengan mengajarkan kepada orang, ilmu tidak akan habis, tetapi justru semakin dinamis, progresif dan produktif. Karena itu, sudah menjadi kewajiban guru untuk mempelajari bermacam-macam metode pembelajaran agar bisa mengajarkan secara efektif, efisien, dan berkualitas. Pembelajaran menjadi kata kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dinegeri ini. Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, guru juga melaksanakan unsur-unsur yang telah terpaparkan diatas agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta berkualitas.

Berdasarkan observasi pendahuluan pada Rabu, 28 November 2018 dengan guru bahasa Arab yaitu Ibu Laeli Ma'rifatul Azizah, S.Pd.I. bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII guru menerapkan strategi, metode, dan evaluasi yang dapat menunjang kemampuan belajar siswa siswi dan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas agar siswa siswi merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab itu menyenangkan, tidak merasa bosan, dan tidak merasa tertekan dalam belajar bahasa Arab, yang terkadang guru dalam menyampaikan materi juga menggunakan media-media yang dianggap cocok

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 57

dengan materi tersebut. Karena dalam hal ini siswa siswi kelas VII merupakan siswa siswi yang masih membutuhkan penyesuaian dalam tahap pembelajarannya, apalagi kelas VII merupakan kelas pemula yang disini tidak hanya berisi lulusan dari MI (Madrasah Ibtidaiyyah) saja yang sudah pernah mempelajari bahasa Arab, melainkan juga terdapat siswa siswi yang lulusan dari SD (Sekolah Dasar) yang pada dasarnya belum pernah mempelajari bahasa Arab. Dan itu juga menjadi kendala oleh guru dalam mengajar bahasa Arab kelas VII.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, akhirnya penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tentang *"Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019"*

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah seperti dibawah ini :

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru, untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

Jadi, pembelajaran Bahasa Arab adalah proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas dengan adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak. Pembelajaran bahasa Arab yang penulis maksud adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa siswi berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku agar siswa siswi mampu menguasai dan berbahasa Arab dengan baik dan benar.

⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012)

2. MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang setara dengan SMP (Sekolah Menengah Atas) yang beralamat di JL. Raya Kedungbanteng 33 RT 01 RW 03 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan Kode Pos 53152 yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian bagi penulis.

Adapun Mts Ma'arif NU 01 Kedungbanteng yang dimaksudkan dalam penelitian ini penulis fokuskan pada kelas VII.

Dengan demikian maka yang dimaksudkan dengan judul "*Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*" adalah suatu penelitian lapangan tentang kegiatan belajar mengajar guru bahasa Arab di kelas VII yang pada dasarnya merupakan kelas pemula yang masih harus menyesuaikan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, penulis menghendaki bahwa dalam hal ini rumusan masalah yang dapat dijelaskan adalah "Bagaimana Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 ?"

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Adapun kegunaan penelitiannya adalah :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi para guru atau dosen yang konsen terhadap bahasa Arab dan menambah wawasan perihal Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di MTs. Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan kita umumnya dan kalangan pendidik pada khususnya yang terkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - c. Secara akademis, dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab dan sebagai salah satu referensi bagi perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis berupa keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari teori-teori maupun pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dikemukakan.

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini.

Perlu diketahui bahwa penelitian tentang Pembelajaran bahasa Arab ini bukanlah merupakan sebuah penelitian yang dianggap baru, karena sebelumnya juga sudah ada peneliti yang melakukan penelitian yang hamper sama dan berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka diantaranya:

Skripsi Rudin Nuryadi (2015) dengan judul "*Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*"⁷. Dalam skripsi ini membahas tentang pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren yang diajarkan pada kelas-kelas dan dalam

⁷ Rudin Nuryadi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, skripsi (Purwokerto : FTIK IAIN Purwokerto, 2015).

tiap kelas memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri, persamaannya meneliti tentang bahasa Arab hanya berbeda lokasi penelitiannya.

Skripsi Iin Kustiani (2015) dengan judul "*Pembelajaran Bahasa Arab bagi Orang Indonesia Berdasarkan Hasil Analisis Kontrastif Kalimat dalam Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*"⁸. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran bahasa Arab bagi orang Indonesia berdasarkan hasil analisis kontrastif kalimat dalam sintaksis bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Persamaannya mengenai pembelajaran bahasa Arab hanya berbeda pembahasan dan lokasi yang diteliti dengan yang dikaji.

Skripsi Khamdiah (2014) dengan judul "*Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*"⁹. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs tersebut dibagi dari kelas yang mayoritas dari lulusan SD dan MI, sehingga guru mudah dalam mengajar sesuai dengan kemampuan akademik peserta didik. Persamaannya meneliti pembelajaran bahasa Arab, hanya berbeda tempat lokasi yang diteliti oleh peneliti dengan lokasi yang dikaji.

Skripsi penulis membahas tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang pada dasarnya ada sedikit kesamaan dalam referensi judul skripsi di atas namun beda pembahasan. Dalam skripsi saya, Guru mengajar bahasa Arab dengan menggunakan strategi, metode, media dan evaluasi yang berkaitan dengan bahasa Arab sehingga mempermudah siswa siswi yang baru mengetahui pembelajaran bahasa Arab. Kendala guru harus mampu memahami karakter masing-masing peserta didik yang tidak semua menyukai pelajaran bahasa Arab, karena dalam hal ini kelas VII merupakan kelas pemula dalam mempelajari bahasa Arab terutama untuk anak-anak yang lulusan dari SD.

⁸ Iin Kustiani, *Pembelajaran Bahasa Arab bagi Orang Indonesia Berdasarkan Hasil Analisis Kontrastif Kalimat dalam Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, skripsi (Purwokerto : FTIK IAIN Purwokerto, 2016).

⁹ Khamdiah, *Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*, skripsi (Purwokerto : Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2015)

Dari masing-masing hasil penelusuran yang telah penulis paparkan diatas, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti tentang pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada objek pembelajarannya. Objek penelitian yang penulis lakukan yaitu di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran. Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori, memuat komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, meliputi: pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran bahasa Arab meliputi: pengertian metode pembelajaran bahasa Arab, macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran bahasa Arab meliputi: pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran. Keterampilan bahasa Arab meliputi: pengertian ketrampilan bahasa Arab, macam-macam ketrampilan bahasa Arab. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab meliputi: pengertian evaluasi pembelajaran bahasa Arab, macam-macam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi: segi linguistik dan segi non linguistik.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian pembahasan tentang Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar bahasa Arab merupakan usaha yang berat dan menjenuhkan yang kadang kala membuat beberapa orang frustrasi. Hal ini disebabkan karena, belajar bahasa asing merupakan upaya untuk membentuk dan membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing. Kondisi baru yang dialaminya, adakalanya berbeda sama sekali dengan kondisi bahasa ibu, baik dalam tataran sistem bunyi, suku kata, maupun tatanan kata, dan adakalanya memiliki keserupaan dengan kondisi bahasa ibunya.¹

Dalam hal ini pembelajaran (at-Ta'lim) yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai suatu kegiatan belajar. Selain itu, tertulis menurut Baharudin menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³

¹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : Malang Press, 2009), hlm. 18-19.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hlm. 26

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksud dari pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas, dan terjalin hubungan antara guru dan siswa atau sebaliknya, serta hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar tersebut seperti materi pembelajaran, metode, media, atau alat pendidikan, serta sarana dan prasarana atau usaha yang melatih, yang dilakukan oleh seorang guru kepada orang lain agar mendapatkan suatu kepandaian.

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.⁴

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu, yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari bahasa Asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa Asing. Dengan demikian, pembelajaran (proses belajar mengajar) merupakan suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang ditentukan.

Adapun yang dimaksud pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses yang diarahkan untuk membina dan mengembangkan kemampuan

⁴ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), hlm. 66

siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial, baik secara lisan maupun tulisan, kegiatan pembelajaran bahasa terutama ditekankan pada komponen pemahaman dan penggunaan, sedangkan komponen kebahasaan dimaksudkan hanya sebagai dasar teoritis umum, dan pembelajaran bahasa bukanlah tujuan yang diprioritaskan. Adapun kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan yaitu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Dalam keempat keterampilan berbahasa tersebut harus disajikan secara integral, bukan secara persial atau terpisah-pisah. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja setiap kemampuan tersebut dapat memperoleh prioritas tertentu yang sesuai dengan pokok dan sub pokok bahasa atau butir-butir pembelajaran.

Dari definisi tentang pembelajaran bahasa Arab diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan ataupun proses interaksi antara guru dan siswa dalam upaya membalajarkan siswa untuk belajar bahasa arab dengan guru sebagai fasilitator, dengan menggunakan berbagai unsur agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap manusia melakukan kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan merupakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap guru selaku tenaga pengajar dan pengelola tenaga pengajar. Tujuan merupakan landasan atau titik tolak seluruh kegiatan pembelajaran, dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan evaluasi, karena dalam pembelajaran tujuan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas, mustahil dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran ialah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan serta diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum, dapat ditentukan hasil yang diinginkan. Guru sendiri merupakan sumber utama tujuan bagi siswa dan dia pula yang harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.⁵

Berikut ini tujuan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai alat untuk membaca. Tujuan akhir dari pengajaran bahasa Arab adalah kemampuan bisa membaca dan memahami buku-buku berbahasa Arab terutama Al-Qur'an dan Hadis aspek-aspek fundamental dalam mempelajari bahasa Arab.⁶ Tujuan mempelajari bahasa Arab ada dua yaitu:

- a. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab
 - 1) Siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber hukum islam
 - 2) Siswa dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab
 - 3) Siswa pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
 - 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu bagi keahlian lain
 - 5) Untuk membina ahli bahasa, yakni agar benar-benar profesional
- b. Tujuan khusus pembelajaran bahasa arab

Dan tujuan khususnya tertuju pada pembagian dari pendidikan bahasa Arab,yaitu ada Muhadatsah (bercakap-cakap), Imla' (dikte), Insyah' (mengarang), Qawa'id (nahwu shoorof).⁷

Sedangkan bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, misalnya, dalam peraturan

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 76

⁶ Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung : Percetakan Offset, 1980), hlm. 40.

⁷ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1955), hlm. 190.

Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:⁸

- a. Mengembangkan komunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*Istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*)
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut penulis adalah agar peserta didik dapat menguasai bahasa Arab baik dalam segi menyimak, membaca, menulis, maupun berbicara. Dan pada dasarnya penguasaan terhadap ketrampilan bahasa arab tersebut dapat digunakan sebagai alat bagi peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, serta dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan berliteratur bahasa Arab.

3. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Asing, guru perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kegiatan kelas bahasa asing. Prinsip dasar ini membantu mempermudah langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam hal ini Brown (2001) dalam bukunya Acep Hermawan yang berjudul Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, mengemukakan bahwa prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru bahasa adalah prinsip-prinsip yang meliputi kognitif, afektif, dan linguistik. Prinsip kognitif meliputi otomatisasi, pembelajaran kebermaknaan, pujian atau imbalan, dan motivasi intrinsik, dan *strategic investment*. Prinsip afektif meliputi egoisme dalam bahasa, percaya diri,

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 57

pengambilan resiko, dan kaitan budaya dengan bahasa. Prinsip linguistik meliputi tingkat kemahiran berbahasa, dan komunikasi.

Prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Wa Muna dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* ada tiga, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁹

a. Prinsip Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu seorang guru harus menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Sehingga materi pelajaran tersebut dapat disajikan secara terstruktur atau terprogram, tidak keluar dari tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Prinsip Pelaksanaan

Setelah menentukan materi yang menjadi skala prioritas untuk diberikan kepada siswa, selanjutnya guru harus memperhatikan:

- 1) Tahapan-tahapan materi pembelajaran
- 2) Motivasi terhadap siswa
- 3) Pemberian pujian kepada siswa yang berapresiasi tinggi

c. Prinsip Evaluasi

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁰

Sedangkan prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Ahmad Muhtadi Anshor dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Bahasa Arab* yaitu sebagai berikut:¹¹

⁹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Teras, 2011), hlm. 7-12.

¹⁰ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.... hlm. 12.

¹¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

a. Prinsip berbicara sebelum menulis

Hendaknya guru memulai pembelajaran dengan melatih pendengaran, percakapan, bacaan, dan tulisan. Prinsip ini adalah prinsip dasar dari metode audio-lingual. Menurut penulis, prinsip ini merupakan penguasaan dalam berbicara bagi siswa yang dilakukan sebelum kemudian menuliskannya.

b. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Pada prinsip ini hendaknya guru memberikan kalimat-kalimat dasar percakapan kepada siswa untuk dihafalkan. Hal ini dilakukan karena bagi siswa mengingat kalimat bahasa Asing itu tidak mudah mengingat kalimat bahasa Ibu.

c. Prinsip pola kalimat sebagai Habit

Mantapkan pola kalimat, agar menjadi kebiasaan (Habit) melalui latihan-latihan pola. Dan latihan pola kalimat dilakukan mulai dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks.

d. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata

Pengenalan kosa kata hendaknya selalu dihubungkan dengan konteksnya, agar siswa mengerti dan terbiasa untuk menggunakan kata-kata dengan arti dan pada tempat yang tepat. Karena seringkali suatu kata memiliki beberapa arti yang berbeda, bahkan bertentangan satu sama lainnya.

e. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktikkan

Ajarkan kepada siswa tentang sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat dipraktikkan siswa, baik itu melalui demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras maupun latihan-latihan.

f. Prinsip kontrol/pembatasan kosa kata

Siswa tidak boleh terlalu banyak dibebani kosa kata, sementara siswa sedang berusaha menguasai sistem bunyi dan pola kalimat. Jika struktur dasar bahasa sudah dikuasai, maka kosa katanya baru bisa dikembangkan.

g. Prinsip menulis apa yang sudah dipelajari

Materi pelajaran menulis hendaknya terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.

h. Prinsip antara terjemah dan pemakaian bahasa

Hendaknya mengajarkan bahasanya terlebih dahulu, baru kemudian kita berikan pelajaran terjemahan, kalau memang kemampuan menterjemahkan diperlukan.

i. Prinsip pengajaran gramatika

Sebaiknya jangan mengajarkan gramatika (dalam arti ilmu) pada tahap-tahap permulaan pembelajaran. Mulailah dengan latihan pola. Setelah siswa menguasai beberapa pola kalimat, barulah guru memperkenalkan kaidah-kaidah yang sifatnya dasar secara bertahap. Dalam mengajarkan kaidah-kaidah gramatika, sebaiknya dilakukan dengan memberikan contoh-contoh, kemudian siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan.

j. Prinsip pemilihan materi

Yaitu menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan tingkat pendidikan dan tingkat kemampuan siswa.

k. Prinsip dari manipulasi ke komunikasi

Dalam aktivitas latihan, penggunaan pola kalimat sebaiknya jangan berhenti pada aktifitas yang sifatnya manipulatif, tetapi harus dikembangkan menjadi aktifitas komunikatif. Hal ini dilakukan karena akan membuat siswa semakin kreatif dalam penguasaan bahasa.

Dari kedua prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut WA Muna dan Ahmad Muhtadi Anshor pada dasarnya sama. Hanya saja yang dijelaskan oleh Ahmad Muhtadi Anshor lebih detail dalam mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan WA Muna mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab secara garis besarnya. Dalam hal ini penulis cenderung untuk menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Ahmad Muhtadi Anshor karena pendapatnya lebih detai dan lebih lengkap.

B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas pendekatan yang telah dipilih.¹²

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa sistematis berdasarkan pendekatan yang dilakukan. Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dan tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain karena semua berdasarkan *approach* yang sifatnya *procedural*.¹³

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu cara yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab agar mudah dipahami oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya metodologi pengajaran agama dan Bahasa Arab mengemukakan bahwa metode pengajaran Bahasa Arab ada 6 (enam) yaitu sebagai berikut :

a. Metode bercakap-cakap (Muhadatsah)

Merupakan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata yang semakin banyak. Adapun tujuan pengajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk melatih lidah siswa agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab

¹² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 19

¹³ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab....* hlm. 13.

- 2) Agar siswa terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja yang ada dalam masyarakat dan dunia internasional melalui apa yang ia ketahui.
- 3) Siswa mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, tape recorder dan lain-lain.
- 4) Dapat menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab serta al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.¹⁴

b. Metode membaca (mutala'ah)

Muthola'ah merupakan salah satu seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan serta bimbingan.¹⁵

Metode *muthalaah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca didalam hati.¹⁶ Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat melafadzkan kata-kata dan kalimat dengan tepat, dan benar. Tujuan pengajaran *muthalaah* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk terampil dalam membaca huruf Arab dan al Qur'an dengan memperhatikan tanda-tanda baca.
- 2) Agar dapat membedakan bacaan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang sama, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya dan benar dalam pemakaiannya, serta tepat bacaannya.
- 3) Agar dapat melagukan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan al Qur'an secara tepat dan menarik.
- 4) Melatih siswa untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang telah dibacakan

¹⁴ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab....* hlm. 191-192

¹⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab....* hlm. 58

¹⁶ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab....* hlm. 195.

- 5) Agar siswa dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikiran Islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam bentuk bahasa Arab.

c. Metode dikte (*imla'*)

Metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana dalam metode ini guru akan membacakan materi pelajaran, sedangkan siswa disuruh untuk menuliskannya di dalam buku. Atau guru menuliskan materi dipapan tulis setelah siswa memperhatikannya, maka tulisan tersebut dihapus kemudian siswa disuruh untuk menuliskan kembali kedalam buku tulis apa yang tadi telah dituliskan dipapan tulis.¹⁷ Tujuan dalam metode imla' ini adalah :

- 1) Agar siswa dapat menuliskan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- 2) Agar siswa bukan hanya terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat bahasa Arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya.
- 3) Untuk melatih semua panca indra siswa menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan agar terlatih dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk menumbuhkan dalam menulis Arab dengan tulisan yang indah dan rapi.
- 5) Untuk menguji pengetahuan siswa tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Untuk memudahkan siswa dalam mengarang menggunakan bahasa Arab dengan memakai gayanya sendiri.

¹⁷ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab....* hlm. 200.

d. Metode mengarang (*insya'*)

Metode *insya'* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa untuk mengarang dalam bahasa Arab. Untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya¹⁸.

Dengan adanya metode *insya'* ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya secara produktif dan kreatif. Adapun tujuan metode *insya'* adalah :

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bentuk bahasa Arab
- 2) Siswa terampil dalam mengemukakan pikirannya, melalui karya tulis/beberapa karangan lisan.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
- 5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita pendek, tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya yang aktual.

e. Metode menghafal (*Mahfudzat*)

Metode *mahfudzat* atau menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmat dan lain-lain yang menarik hati.¹⁹ Adapun tujuan dari metode *mahfudzat* adalah:

- 1) Metode menghafal agar mengembangkan daya fantasi siswa, serta melatih daya ingatannya.
- 2) Untuk memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan
- 3) Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari sastra Arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati, karena telah terbiasa menghafal bait-bait syair yang panjang.
- 4) Mendidik jiwa satria dan menanamkan budi luhur kepada siswa

¹⁸ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*.... hlm. 203.

¹⁹ Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*... hlm. 205.

5) Untuk melatih siswa agar baik dalam ucapannya, indah dalam perkataannya, dan menarik hati pendengar-pendengarnya.

6) Untuk melatih jiwa dan mental siswa yang disiplin.

f. Metode Tata Bahasa (qawa'id)

Metode qawa'id yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab, yang mencakup nahwu saraf. Metode Pengajaran qawa'id ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Guru hendaknya dapat memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pelajaran tidak berlangsung membosankan dan dapat memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami

2) Hendaklah menulis contoh-contoh dipapan tulis dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.

3) Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran nahwu saraf, hendaknya perhatian siswa dipusatkan pada materi²⁰

Metode-metode ini bisa menjadi metode yang ideal, apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai, terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikan dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkan secara profesional kedalam pembelajaran.

Dari ke enam metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab dapat digunakan semua, tetapi hendaknya jika akan menerapkan metode harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

²⁰ Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab....* hlm. 55-63.

C. Media Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Media Pembelajaran Bahasa Arab

Kata media berasal dari kata lain “*medius*” yang artinya “*tengah*”. Secara umum, media adalah semua bentuk *perantara* untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima.²¹

Media pembelajaran merupakan media yang dibuat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembelajar bahasa asing, pada waktu salah satu atau semua faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa yang sulit didapatkan.

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media.²²

Sedangkan menurut Rossi dan Breidle (1966), dalam buku Wina Sanjaya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Akan tetapi menurut Gerlach dalam buku Wina Sanjaya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* juga berpendapat bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²³

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat memegang

²¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya...* hlm.

²² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 19

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm. 204-205.

peran penting sebagai alat untuk tercapainya tujuan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-macam Media Pembelajaran Bahasa Arab

Secara garis besar menurut Ahmad Muhtadi Anshor, media pembelajaran itu dikategorikan menjadi tiga, yaitu :²⁴

a. Media Audio (media untuk pendengaran)

Ada beberapa media audio diantaranya adalah:

1) Rekaman

Media rekaman ini terdiri dari perangkat keras yang berupa alat perekam. Menurut Soeparno, dalam bukunya yang berjudul *media pengajaran bahasa*, mengungkapkan bahwa media rekaman ternyata memenuhi syarat untuk dipakai sebagai media pengajaran bahasa, karena mengandung prinsip-prinsip aliran linguistik struktural yang beranggapan bahwa:

- a) Bahasa merupakan hasil alat ucap, oleh karena itu, ketrampilan bahasa secara lisan, merupakan hal yang harus dinomorsatukan
- b) Bahasa merupakan faktor kebiasaan. Untuk menguasai ketrampilan berbahasa, seseorang harus melakukan latihan berulang-ulang.
- c) Mekanisme berbahasa merupakan suatu proses rangsang tanggapan. Oleh karena itu, didalam latihan, para siswa dibiasakan untuk menanggapi secara spontan rangsangan yang diberikan.

2) Radio

Media ini berupa program siaran radio yang disalurkan dari pesawat pemancar, dan diterima oleh alat penerima radio untuk didengar oleh si penerima informasi.

3) Piringan hitam

Pada dasarnya piringan hitam tidak jauh berbeda dengan pita rekaman. Keduanya berfungsi untuk merekam suatu program

²⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 28

yang akan diputar kembali untuk mengkomunikasikan program tersebut.

4) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa merupakan alat untuk melatih siswa mendengarkan dan berbicara dalam bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, bahasa Arab dengan cara menyajikan materi pelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas menurut penulis bahwa media audio (media untuk pendengaran) ada empat yaitu, rekaman, radio, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. Dalam hal ini yang sering digunakan dalam pembelajaran biasanya adalah rekaman, karena itu merupakan media elektrik yang biasa digunakan untuk pembelajaran Istima' pada pelajaran bahasa Arab.

b. Media Visual (media untuk penglihatan)

Media visual menurut Ahmad Muhtadi Anshor terbagi menjadi dua, yaitu media pandang non proyeksi dan media pandang berproyeksi.

Ada beberapa media yang dapat dikategorikan sebagai media pandang non proyeksi, yaitu:

1) Papan tulis

Papan tulis merupakan media yang paling tradisional, yang paling murah dan paling fleksibel. Papan tulis juga dapat digunakan untuk menggambar skema dan lain-lain.

2) Papan flanel

Papan flanel merupakan sejenis papan yang permukaannya dilapisi dengan kain flanel. Media ini digunakan untuk menempelkan program yang berupa gambar, skema, kartu kata, dan sebagainya.

3) Papan tali

Papan tali merupakan papan yang diberi tali antara sisi kanan dan sisi kiri, kemudian direntangkan sehingga dapat

digunakan untuk menggantung kertas-kertas atau kartu yang telah dibuat sedemikian rupa sesuai keinginan sehingga dapat dengan mudah untuk digeser-geser dan dilepas kembali.

4) Papan selip (*slot board*)

Media ini disebut juga dengan carta kantong (*pocket chart*). Bahannya terbuat dari tripleks atau karton dengan ukuran sesuai keperluan. Media ini sangat cocok digunakan untuk menerangkan struktur kalimat.

5) Papan magnetis

Pada dasarnya penggunaan papan magnetis tidak berbeda dengan papan flanel, perbedaannya hanya terletak pada sistem melekatnya barang-barang atau program. Pada papan magnetis, melekatnya disebabkan oleh adanya daya tarik magnetis.

6) Gambar seri

Media ini disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila yang berisi sebuah gambar, dan gambar-gambar tersebut berhubungan dengan gambar-gambar yang lainnya sehingga akan membentuk suatu rangkaian cerita. Masing-masing gambar diberi nomor urut sesuai ceritanya.

Media ini digunakan untuk melatih ketrampilan mengarang/*insya'* dan ketrampilan berbicara/bercerita.

7) Wall chart

Media ini digunakan untuk melatih penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat. Karena media ini berupa gambar/skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas.

8) Flash cart

Media ini digunakan untuk melatih ketrampilan berbicara secara spontan dengan menggunakan pola-pola kalimat tertentu. Karena media ini berupa kartu yang diisi gambar berupa garis-garis sederhana tetapi belum dilengkapi dengan tulisan apapun.

9) Kartu gambar

Media ini berfungsi untuk melatih kemampuan berbicara. Karena media ini berupa kartu-kartu kecil yang berisi gambar-gambar yang diperoleh dari majalah atau apapun dan belum terdapat tulisan yang menerangkan gambar tersebut.

10) Reading machine

Media ini berfungsi untuk melatih kemampuan berbicara dengan cepat. Karena media ini berupa alat yang dapat memutar atau mengganti lembaran kalimat tersebut yang biasanya berupa kalimat yang panjang ataupun alinea.

Sedangkan media yang dikategorikan sebagai media pandang berproyeksi adalah media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan yang terdiri dari *hardware* dan *software*. Media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakainnya.²⁵

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa media visual (media untuk melihat) diatas terbagi menjadi dua yaitu media pandang non proyeksi dan media pandang berproyeksi. Media pandang non proyeksi itu media yang apabila digunakan dalam pembelajaran tidak menggunakan aliran listrik memang agak rumit tetapi media ini bisa dibilang media yang mudah dipakai dalam pembelajaran dan bersifat lebih tradisional, sedangkan media berproyeksi membutuhkan aliran listrik.

c. Media Audio-Visual (media untuk pendengaran maupun penglihatan)

Media ini sering disingkat dengan AVA (*Audio-Visual Aids*) yang merupakan alat bantu pandang-dengar. Diantaranya yaitu sound slide dan televisi.

Media audio-visual biasanya digunakan untuk pembelajaran dengan cara melihat dan juga mendengarkan apa yang telah disampaikan.

²⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 39

Dapat disimpulkan bahwa media audio-visual tersebut sudah memenuhi keduanya antara media audio dan media visual yang telah dijelaskan sebelumnya diatas.

Sedangkan menurut Abdul Wahab Rosyidi dalam buku yang berjudul *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain²⁶ :

- a. Media pembelajaran aswat (bunyi), yaitu media yang digunakan dalam bentuk kartu bergambar, rekaman bunyi huruf hijaiyyah pada kaset atau CD, atau rekaman bacaan al Qur'an.
- b. Media pembelajaran Mufrodad (kosakata), contohnya berupa miniatur benda asli (miniatur mobil, miniatur apartemen), foto atau gambar (foto benda asli dengan camera), kartu wamdiyyah (kartu yang terbuat dari karton atau kertas).
- c. Media pembelajaran qawa'id, media yang digunakan adalah kotak tata bahasa (sebuah kotak berbentuk kubus berisi qawa'id), papan saku digunakan untuk meletakkan kartu yang sudah dipersiapkan, dan papan tali berfungsi menggantung kartu.
- d. Media pembelajaran istima' (mendengar), media yang digunakan antara lain compact disk (CD), casset recorder, peragaan, permainan bahasa dan gambar bersambung.
- e. Media pembelajaran kalam (bicara), media yang digunakan antara lain jam dinding, film, mengungkapkan tema secara lisan, dan karya wisata (ar-rihlah).
- f. Media pembelajaran qira'ah (membaca), media yang digunakan antara lain kartu dan macam-macamnya dan laboratorium baca.
- g. Media pembelajaran kitabah (menulis), kaset rekaman, teka-teki silang (al-kalimah al-mutaqatti'ah), foto dan gambar (as-suwar war-rusum).

Dapat disimpulkan menurut penulis bahwa media menurut Ahmad Muhtadi Anshor diatas sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, karena media diatas sudah ada penjelasannya sendiri dan

²⁶ Abdul Wahab Rosyid, *Media Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 53.

sudah dihubungkan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga mempermudah seorang guru untuk menggunakan media yang sesuai.

Ahmad muhtadi anshor menjelaskan, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu :²⁷

- a. Ketepatan media pembelajaran dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi materi pengajaran
- c. Kemudahan dalam memperoleh media pembelajaran
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran
- e. Ketersediaan waktu untuk menggunakan media pembelajaran
- f. Menyesuaikan media dengan taraf berfikir siswa

Pada dasarnya media pembelajaran digunakan oleh seorang guru yaitu untuk :

- a. Memperjelas bagaimana informasi/pesan pengajaran
- b. Memberikan tekanan pada bagian-bagian yang penting
- c. Memberikan variasi dalam pengajaran
- d. Memperjelas struktur dalam pengajaran
- e. Memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran²⁸

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran secara garis besar itu terbagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Sedangkan bagi seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaklah memilih media pembelajaran yang tepat digunakan pada materi yang akan disampaikan, dan memperhstiksn wsktu dalam menggunakan medianya.

D. Keterampilan Bahasa Arab

1. Pengertian Keterampilan Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan utamanya yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik itu lisan maupun tulisan. Dalam hal ini kemampuan menggunakan bahasa

²⁷ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab...* hlm. 27

²⁸ Umi Machmudan dan Abdul Wahab Rosyid, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hlm. 98.

disebut dengan keterampilan berbahasa (*maharat al-lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat macam yaitu, keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*).²⁹

Setiap keterampilan itu mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain, karena dalam memperoleh keterampilan berbahasa itu biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur, berawal dari menyimak bahasa, kemudian berbicara dan untuk selanjutnya yaitu membaca dan kemudian menulis.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan itu saling berkaitan satu sama lainnya.

2. Macam-macam Keterampilan Bahasa Arab

Keterampilan berbahasa Arab menurut Acep Hermawan dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab adalah :

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh lawan bicara atau media tertentu. Menyimak merupakan suatu keterampilan yang sekarang-sekarang ini agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa³⁰

Dalam keterampilan menyimak akhir-akhir ini memang kadang diabaikan oleh guru, karena dalam kegiatan pembelajaran biasanya siswa jarang yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru didalam ruang belajar.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan pada lawan bicara.

²⁹ Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab....* hlm. 129.

³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab....* hlm. 130.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari³¹.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbahasa. Karena, berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar. Sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dan sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab.³²

Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan-keterampilan yang lain, karena disatu waktu kita dapat membaca, menulis ataupun mendengarkan suatu kosakata tertentu, akan tetapi tidak disertai kemampuan untuk berbicara atau berkomunikasi kecuali terdapat faktor-faktor yang lain untuk mendorong kita menggunakan kosakata tersebut untuk berkomunikasi.³³

Keterampilan berbicara sangat baik digunakan dalam pembelajaran mufrodat maupun muhadasah, karena untuk melatih kefasihan pembelajar dalam mengungkapkan kata-kata dalam bentuk bahasa Arab.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena tanpa membaca, kehidupan seseorang tidak akan berkembang. Dalam pembelajaran Bahasa secara umum, termasuk Bahasa Arab pentingnya keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran Bahasa merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.³⁴

³¹ Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*.... hlm. 136.

³² Toni Pransiska, *Kamus Indonesia-Arab Al-Mujaz*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2014), hlm. 352

³³ Abdul Hamid, *Tes Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2013), hlm. 52.

³⁴ Abdul hamid, *Tes Kemampuan Keterampilan*... hlm. 63

Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami isi sesuai yang tertulis, dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang telah ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulis³⁵

Membaca secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira'ah shamitah*).

1) Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca dengan jelas. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

2) Membaca diam

Membaca diam atau disebut juga membaca didalam hati dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengendalikan kecermatan bacaan³⁶

Kesulitan-kesulitan dalam membaca, antara lain bunyi atau pengucapannya, perbedaan arah tulisan, lambat dalam membaca, membaca nyaring, pengulangan arah pandang, strategi pandangan, sempitnya pandangan, dan kosakata.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

³⁵ Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab....* hlm. 143.

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab....* hlm. 151.

Untuk mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab, dibutuhkan juga beberapa kemampuan penunjang lainnya seperti penguasaan sistem bahasa Arab yang meliputi pengetahuan mengenai kosakata (*mufradat*), tatabahasa (*qawaid*) sehingga tulisan itu dapat dipahami.³⁷

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan yaitu :

1) Keterampilan imlak (al-impla')

Imla' adalah kategori dalam menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat bahasa Arab. Imla' adalah menulis huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

2) Keterampilan kaligrafi (al-khatt)

Kaligrafi disebut juga tansih al-khath (membaguskan tulisan) yaitu kategori dalam menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam kata-kata dan kalimat saja, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (al-jamal). Tujuan pembelajaran khatt yaitu agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah.³⁸

3) Keterampilan mengarang (al-insya')

Mengarang merupakan kategori dalam menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya kedalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.

Dapat disimpulkan keterampilan bahasa arab itu ada empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, diantara keempat keterampilan-keterampilan

³⁷ Abdul Hamid, *Tes Kemampuan Keterampilan...* hlm. 74.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab....* hlm. 153.

dias dalam pembelajaran bahasa arab dilakukan saling berurutan satu sama lain.

E. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Kata *evaluasi* berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar "nilai". Kata *nilai* dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Secara umum, evaluasi diartikan sebagai proses mempertimbangkan suatu hal dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu, yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya.³⁹

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.⁴⁰

Evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai, berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis.⁴¹

Jadi menurut penulis dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Arab. Karena melalui evaluasi, berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan dapat memberikan masukan tentang pencapaian siswa terhadap target kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

³⁹ M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : MISYIKAT, 2006), hlm. 2.

⁴⁰ Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2016), hlm. 21.

⁴¹ M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 7.

2. Macam-macam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Dilihat dari cara mengerjakan soal atau cara menjawabnya, tes bahasa Arab dibedakan menjadi dua yaitu :⁴²

- a. Tes tertulis, yaitu suatu tes yang cara menjawab pertanyaannya atau mengerjakan soalnya dilakukan secara tertulis. Tes tertulis ini dapat diberlakukan untuk berbagai keterampilan berbahasa, seperti tes keterampilan menyimak, tes keterampilan membaca, tes keterampilan menulis, atau komponen bahasa (tata bahasa dan kosakata).
- b. Tes lisan, yaitu suatu tes yang menjawab pertanyaannya atau mengerjakan soalnya dilakukan secara lisan. Tes lisan ini sangat tepat dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara.

Dilihat dari kriteria bentuk jawabannya, tes bahasa Arab dibedakan menjadi dua juga, yaitu:

- a. Tes esai, yaitu salah satu bentuk tes yang pertanyaannya menuntut untuk memberikan jawaban dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menurut Gronlund dan Linn dalam bukunya M. Ainin yang berjudul *Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab*, tes ini mempunyai karakteristik utama, diantaranya adalah bahwa tes ini memberikan keleluasaan dalam memberikan jawabannya baik keleluasaan dalam memilih, menghubungkan, dan mengemukakan ide atau gagasan melalui bahasanya sendiri.⁴³
- b. Tes pilihan, yaitu salah satu bentuk tes, yang telah menyediakan berbagai alternatif jawaban, sehingga dalam memberikan jawaban cukup memilih salah satu diantara jawaban yang telah tersedia, baik dalam memberikan tanda dalam bentuk silang, lingkaran kecil, tanda cawang, ataupun tanda lainnya.

⁴² M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 115.

⁴³ M. Ainin, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 117.

Dilihat dari kriteria cara penilaian, tes bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Subjektif, apabila penilai yang berbeda terhadap satu jawaban dari suatu butir soal dimungkinkan akan menghasilkan skor yang berbeda pula sesuai dengan cara pandang penilai itu sendiri. Penilaian ini dapat diterapkan pada tes yang berbentuk esai.
- b. Objektif, apabila penilai yang berbeda akan menghasilkan skor yang sama dari suatu jawaban pada satu butir soal yang sama.

Dari beberapa macam evaluasi pembelajaran bahasa Arab diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap setelah pembelajaran selesai, evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan kriteria pelajaran yang telah ditentukan, baik itu tes lisan, maupun tes tulis.

F. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor penghambat merupakan beberapa faktor yang menghalangi serta memperlambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.⁴⁴ Dalam belajar bahasa Arab, apabila dipicu oleh hal-hal yang dapat menghambat kita untuk mempelajari bahasa Arab akan memperlambat atau mengganggu percepatan pemahaman kita terhadap apa yang telah dipelajari. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi segi linguistik dan segi non-linguistik yaitu sebagai berikut :

1. Segi linguistik

Diantara faktor-faktor yang dapat menghambat atau memperlambat pembelajaran bahasa Arab antara lain :

- a. Sebelum kita mempelajari bahasa Arab, biasanya kita telah mempelajari bahasa daerah atau bahasa ibu, disamping bahasa nasional bahkan bahasa asing lainnya.
- b. Jika ditinjau dari segi tata bahasa, bahasa Arab tata bahasanya dalam pembagian kata kerja maupun kata kata benda relatif lebih banyak dan lebih rangkap.

⁴⁴ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...* hlm. 51.

- c. Kemampuan dalam memahami tata bahasa Arab, digunakan sebagai alat untuk membaca, karena berkaitan dengan perubahan bunyi kata.
 - d. Permasalahan abjad Arab atau yang disebut huruf hijaiyyah, yang dimulai dari huruf alif dan diakhiri dengan huruf ya, sebelum mempelajari bahasa Arab hendaknya menguasai huruf hijaiyyah tersebut.
 - e. Adanya pendapat yang tidak mendukung pembelajaran bahasa Arab yaitu bahwa sebagian besar peserta didik tidak mampu berbahasa Arab, ternyata masih bisa menyelesaikan pelajarannya dan lulus, dengan pengertian lain, bahasa Arab tidak menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh siswa.
 - f. Harus diakui secara jujur, bahwa akhir-akhir ini dikalangan masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh penggunaan istilah sehari-hari yang berasal dari budaya dan bahasa bangsa barat terutama bahasa Inggris dan masih jarang yang menggunakan bahasa Arab. Misalnya melalui film, bacaan dan lainnya.
 - g. Negara-negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya juga masih belum sempat mengambil langkah untuk menyebarluaskan bahasa Arab dengan mencari metode pengajarannya, dari tingkat rendah sampai tingkat tertinggi, ditengah-tengah masyarakat Islam diseluruh dunia.
2. Segi non linguistik

Selain persoalan linguistik yang dihadapi para siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab, persoalan non linguistik juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, yakni :

a. Sosial-kultural

Perbedaan sosial-kultural bangsa Arab dan bangsa Indonesia memungkinkan munculnya problem berupa perbedaan-perbedaan ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia menyulitkan siswa Indonesia yang belum mengenal sosial budaya bangsa Arab.

Problem atau faktor yang muncul yaitu bahwa ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.⁴⁵

b. Buku ajar

Penggunaan buku ajar juga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena buku ajar merupakan buku panduan untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekitar sangat mendukung atau menghambat proses penguasaan bahasa Arab. Dalam hal ini, lingkungan sosial yang dimaksudkan adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan seko

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua yaitu dari segi linguistik dan juga dari segi non linguistik.

G. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Pembelajaran bahasa Arab di MTs merupakan mata pelajaran yang dianjurkan di madrasah tsanawiyah atau setara dengan jenjang sekolah menengah yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengemangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari di kalangan masyarakat, karena bahasa Arab memang digunakan sehari-hari di Indonesia oleh masyarakat yang beragama Islam yang melakukan peribadatan.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Arab di MTs, hal yang perlu dilakukan adalah melaksanakan metode, media, keterampilan, dan evaluasi serta memperhatikan faktor-faktor yang menghambat terlaksananya

⁴⁵ Toni Pransiska, *Kamus Indonesia-Arab Al-Mujaz...* hlm. 375

pembelajaran. Dari beberapa hal tersebut merupakan hal pokok yang akan menentukan pembelajaran bahasa Arab dalam hal proses belajar mengajar. Jadi dalam hal ini seorang guru sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab guna tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs bukan merupakan hal yang baru lagi karena di Indonesia lembaga pendidikan yang bernaungan Departemen Agama, telah diwajibkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Bahkan disekolah-sekolah umum lainnya, bahasa Arab dijadikan sebagai pelajaran pilihan maupun sebagai ekstra kurikuler, meskipun bahasa Arab terbilang sulit karena dalam bahasa Arab harus mengetahui ilmu tentang nahwu shorof, tetapi di Indonesia bahasa Arab sudah tak asing lagi dikalangan masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia berkalangan Islam hampir setiap harinya melakukan peribadatan menggunakan bahasa Arab.

Dengan demikian, MTs turut andil dalam mengembangkan pengajaran bahasa Arab, karena MTs sebagai sekolah yang bernaungan Departemen Agama merupakan lahan terbesar dalam menimba ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, bahasa Arab sangat cocok masuk dalam kurikulum sekolah, apalagi yang bernaungan Departemen Agama. Dan dengan adanya kurikulum MTs tentang bahasa Arab seperti halnya mata pelajaran umum yang lainnya, bahasa Arab juga dilaksanakan dengan perencanaan terlebih dahulu, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode, media, keterampilan dan evaluasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan seperti itu, bahasa Arab menjadi semakin berkembang dengan baik di sekolah bahkan dikalangan masyarakat pada umumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang di alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan sebagai purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan berhasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ((Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ..., hlm. 15.

³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial...* hlm.9.

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan proses pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dengan cara mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di MTs. Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, yang beralamat di JL. Raya Kedungbanteng 33 RT 01 RW 03 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan Kode Pos 53152. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari-Maret 2019.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus dalam penelitian atau suatu yang dibicarakan, dipikirkan atau suatu yang menjadi sasaran, tujuan pekerjaan.⁵ Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam hal ini, objek penelitiannya yaitu pada proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang terfokuskan pada bagaimana pembelajarannya, metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab, keterampilan bahasa Arab, evaluasi pembelajaran bahasa Arab dan faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

⁵ Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hlm. 447.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang menjadi peran utama yang memahami, menguasai, dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Dalam hal ini yaitu :

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Adapun guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng kelas VII yaitu Ibu Laeli Ma'rifatul Azizah, S.Pd.I. yang akan memberikan informasi mengenai proses pembelajaran bahasa Arab, materi, media, metode, evaluasi dan faktor-faktor penghambat dalam belajar.

2. Siswa MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Dalam hal ini, penulis mengambil siswa kelas VII yang menjadi subjek penelitian, karena kelas VII merupakan kelas pemula yang baru mengetahui dan baru diajarkan mata pelajaran bahasa Arab.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, diperlukan beberapa metode untuk memperoleh data, yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁶

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiono , adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷

Sedangkan menurut Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2013), hlm. 270.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....* , hlm. 203

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat diberikan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang dicapai.⁸

Observasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik langsung (bertatap muka), yaitu penulis face to face dengan subjek dan objek penelitian. Observasi jenis ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memungkinkan penulis lebih luwes dengan subjek penelitian sehingga penulis dapat mengungkap pengetahuan, sikap, harapan, cita-cita, perilaku, responden secara detail.

Observasi jenis ini dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subjek penelitian perihal tempat, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi ini seperti lembar catatan hasil penelitian dan kamera untuk mengambil gambar atau foto kejadian yang sedang diobservasi.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data dari populasi penelitian baik itu berupa subjek atau objek yang ada kaitannya dengan penelitian, metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng tahun pelajaran 2018/2019.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁹

Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada orang yang bersangkutan baik dengan

⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 39

individu atau kelompok, dan dapat dengan berhadapan langsung atau melalui telepon.¹⁰

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara adalah proses interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.¹¹

Wawancara (*Interview*) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni :

a. Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuai hatinya dan pertanyaan yang diajukan pewawancara dapat menyimpang dari rencana semula.

Teknik wawancara yang Penulis gunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan jenis semi tidak terstruktur, yakni wawancara yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan bebas sehingga pewawancara bebas menjawab dan pewawancara dapat mengembangkan daftar pertanyaan sesuai jalannya wawancara.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*.....hlm. 194

¹¹ Emzir, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 127

Metode wawancara tersebut penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber terkait pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. Dan dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab dengan Ibu Laeli Ma'rifatul Azizah, S.Pd.I selaku guru pengampu pelajaran bahasa Arab dan beberapa siswa kelas VII untuk mengetahui perkembangan MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng dan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dan dimasyarakat atau di autobiografi.

Hasil penelitian juga akan semakin dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.158.

¹³ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan.....*hlm. 329.

Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subjektif.¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah sekolah, letak geografis, foto atau gambar, struktur organisasi, sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Menurut Miles dan Humberman yang dikutip dalam buku karya Sugiono, mengemukakan bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datangnya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Pengumpulan data

Metode yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data-data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan berbagai sumber, kemudian dipelajari, ditelaah, dan dipahami serta dianalisis dengan baik.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan. Kedalaman wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, pengabstrakan, mencari

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*.....hlm. 329-330.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*.....hlm. 244

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*.....hlm. 337

tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif.

c. Menarik kesimpulan (Verifikasi)

Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data, digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Dalam model analisis ini penulis berada diantara data dan lapangan penelitian. Maksudnya dalam proses analisis manakala memerlukan kelengkapan data yang belum tersedia, maka penulis akan pulang pergi kelokasi. Oleh karena itu penulis harus siap bergerak diantara 4 sumbu yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama pengumpulan data. Selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan.....*hlm. 335

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs. Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

1. Profil MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng¹

- a. Nama Madrasah : MTs. Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
- b. NSM : 1 2 1 2 3 3 0 2 0 0 4 3
- c. NPSN : 2 0 3 6 3 4 2 4
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi "B"
- e. Alamat Lengkap : Jl. Raya Kedungbanteng No. 33 RT 01
Rw III Kecamatan Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah
No. Telp. 0826572819
- f. Nama : H. MUNIR SARBINI, S. Pd. I
- g. Jabatan : Kepala Madrasah
- h. No. Telp/Hp : 081542578865
- i. Alamat : Keniten Rt. 02 Rw. 01 Kecamatan
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- j. NPWP Madrasah : 022578892521000
- k. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- l. Status Tanah : Milik Sendiri
- m. NO. IMB : 503/173/80/202
- n. Luas Tanah : 1650 m²
- o. Status Bangunan : Permanen
- p. Luas Bangunan : 616 m²
- q. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- r. Alamat Yayasan : Jl. Sultan Agung Karang Klesem
Purwokerto
- s. No. Telp Yayasan : 0281 622687

¹ Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret 2019

2. Letak Geografis MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 01 Kedungbanteng terletak di desa Kedungbanteng kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Secara geografis MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng terletak ditengah-tengah pemukiman desa Kedungbanteng dan daerah tersebut termasuk daerah daratan rendah. Dan sekolah tersebut termasuk sekolah yang letaknya strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan tidak jauh dari kantor kecamatan Kedungbanteng.

Adapun batas-batas geografisnya adalah :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga dan masjid
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan gedung serbaguna, kantor KUA, kantor polisi, dan puskesmas
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya

3. Sejarah Berdirinya MTs. Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Madrasah Tsanawiyah didirikan tepatnya pada tanggal 1 Januari 1977 dan mengalami beberapa perubahan yaitu pertama mendapat ijin Operasional dari Departemen Agama Republik Indonesia no. Mk.19/6/mts/77 dengan nomor piagam LK/3.c/138/Per Ts/78 tanggal 8 Juni 1978, Piagam "*Terdaftar*" kepada Madrasah tsanawiyah Ma'arif dan kepada Madrasah yang bersangkutan diberi hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti Ujian persamaan Madrasah Negeri.

Badan akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (Ban-S/M) menetapkan bahwa :²

Sekolah/Madrasah : **MTS MA'ARIF NU 01**

KEDUNGBANTENG

² Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret 2019

NPSN : 20363424

Alamat : Jl. Raya Kedungbanteng No.33
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten
Banyumas Provinsi Jawa Tengah

Dan telah diakreditasi dengan nilai 83 peringkat B berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-SM Nomor **220/BAP-SM/X/2016** Sertifikat tersebut berlaku sejak tanggal ditetapkan di Semarang tanggal 29 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2021.

4. Susunan Pengurus

Berikut adalah susunan pengurus yang telah ditetapkan setelah mengalami beberapa reorganisasi yaitu :³

a. Periode tahun 2017 – 2021

Penasehat : MWC NU Kedungbanteng
Pembina :
Ketua : K. Afif Syahri (Dawuhanwetan)
Sekretaris : Surat Muslim (Kutaliman)
Anggota : Drs.Tolkhatussarif (Kedungbanteng)
Pengawas :
Ketua : Drs. H. Susmoro, H.M.S.I (Dawuhanwetan)
Sekretaris : Wuryanto, S.IP,M.Pd (Dawuhanwetan)
Anggota : Mutakim, S.Pd (Kedungbanteng)
Pengurus :
Ketua : K. Johar Maknun (Kalisalak)
Sekretaris : Kusno Abdul Yamin (Keniten)
Bendahara : Heri Koco Wardoyo (Keniten)

³ Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret 2019

- b. Bidang – Bidang :
- 1) Bidang Pendidikan dan *ketenagaan* :
 - a) Solehan S. Pd (Karangnangka)
 - b) H. A. Makhfuri, S.Ag (Krangnangka)
 - 2) Bidang Sarana dan Prasarana:
 - a) Usmanto, S.Pd (Kalisalak)
 - b) H. Mansur Ridwan (Kebocoran)
 - 3) Bidang Humas/Sektoral :
 - a) Drs. Darwan Usman (Kedungbanteng)
 - b) Abdul Hamid (Kedungbanteng)
 - c) Asrori (Dawuhankulon)
 - d) Safingi (Melung)
 - e) Hj. Endah Ambarwati (Kebocoran)

5. Kepala Madrasah

Spesifikasi tugas dari kepala madrasah adalah menyusun program kegiatan, mengorganisasikan, mendorong kreativitas, melaksanakan pengawasan, dan mengevaluasi.⁴

Kepala Madrasah di Madrasah Tsanwiyah Ma'arif mengalami beberapa pergantian dari yang PNS / DPK dan yang diangkat oleh pengurus Madrasah/Yayasan adalah :⁵

- a. Tahun 1977 sampai 1986 : K.Suchaimi Amin (Kedungbanteng)
- b. Tahun 1986 sampai 1988: Sihabudin (Kedungbanteng)
- c. Tahun 1988 sampai 2000: Kasir (PNS/DPK) (Karangsalam Kidul)
- d. Tahun 2000 sampai 2005: Drs. H. Rochani (Karangnangka)
- e. Tahun 2005 sampai 2011: K. Johar Maknun (Kalisalak)
- f. Tahun 2011 sampai 2015: H. Munir Sarbini, S.Pd,I (Kenitten)
- g. Tahun 2016 sampai 2019: H. Munir Sarbini, S.Pd.I (Keniten)

⁴ Wawancara dengan ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 12 maret 2019

⁵ Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Guru adalah sejumlah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan siswa tidak hanya menjadi orang yang pintar tapi berakhlak terpuji.

Selain tenaga pendidik di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas terdapat beberapa tenaga administrasi (karyawan) yang juga membantu kelancaran proses belajar mengajar karena mereka secara langsung menangani dalam bidang ketatausahaan (administrasi) sekolah.

Sedangkan siswa yang berada di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ada yang berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan kebanyakan ada yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD).⁶ Adapun secara umum, keadaan guru, karyawan dan siswa adalah sebagai berikut:

TABEL 1⁷

Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Ma'arif NU 01
Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan	4 Orang
2	Guru Tetap Yayasan	4 Orang
3	Guru Honorer	5 Orang
4	Guru Tidak Tetap	1 Orang
Jumlah		14 Orang
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala Tata Usaha	1 Orang

⁶ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 12 Maret 2019

⁷ Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret

2	Staf Tata Usaha	2 Orang
3	Perpustakaan	1 Orang
4	Pembantu Umum/Pesuruh	1 Orang
Jumlah		5 Orang

TABEL 2⁸

Data guru dan karyawan MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten
Banyumas

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	H. MUNIR SARBINI, S.Pd.I	Kepala MTs. Ma'arif NU 1 Kedungbanteng	Keniten Kedungbanteng
2.	SITI MUTMAINAH	Kepala Tata Usaha	Karangsalam Kidul Kedungbanteng
3.	EVI NURHIDAYAH	Wk. UR. Kurikulum	Keniten Kedungbanteng
4.	Dra. LINDA HARTATI	Wk. UR Kesiswaan	Arcawinangun Purwokerto
5	Hj. SITI NASRIYAH	Wk. UR. Sarana Prasarana	Kedungbanteng
6	WIJIYANTI, S.Pd	Wali Kelas VII.A	Darma Kradenan Ajibarang
7	LAILI MA'RIFATUL AZ. S.Pd	Wali Kelas VII.B	Dawuhanwetan
8	UPIK ROSSYAMAH, S.E	Wali Kelas VII.C	Watumas Purwokerto
9	SEPTIANA ASTUTI I, S.Pd	Wali Kelas VIII.A	Kedungbanteng
10	SITI MARKHAMAH,	Wali Kelasa VIII.B	Rejasari

⁸ Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret 2019

	S.Ag		Kedungbanteng
11	SUMIYAH, S.Pd	Wali Kelas IX.A	Arcawinangun Purwokerto
12	WAHYU HAYANTI, S.Pd.Si	Wali Kelas IX.B	Purwosari Baturraden
13	I'ANATUL KHOIRIYAH, S.Pd	Bendahara BOS	Kedungbanteng
14	AMIN MASKURI, S.Pd	Guru	Keniten Kedungbanteng
15	SITI NUR AZIZAH, S.Pd.Kom	Guru BP	Kedungbanteng
16	NUR JANNAH, S.Pd	Petugas Perpustakaan	Kedungbanteng
17	ALI FAISHOL	Staf Tata Usaha	Beji Kedungbanteng
18	NUSROTIN RUFDAIDAH	Staf Tata Usaha	Kedungbanteng

TABEL 3⁹

Data siswa MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX			
	Jml Siswa	Jml Rom bel	Jml Sis wa	Jml Ro mbe l	Jml Siswa	Jml Ro mbe l	Jml Siswa			Jml Ro mbe l
							L	P		
2018/ 2019	120	3	90	3	74	2	147	137	284	8

⁹ Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret 2019

7. Visi dan Misi¹⁰

Visi :

Luruh dalam berbudi, maju dalam prestasi.

Misi :

- a. Mendidik siswa bertumpu pada agama, budaya dan bangsa.
- b. Mencetak kader Ahlulsunah Wal Jama'ah untuk kemajuan NU.
- c. Menerapkan keunggulan dalam pelajaran Agama dan memprestasikan pelajaran umum.

8. Sarana Prasarana

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak bisa dilepaskan dari adanya kebutuhan terhadap sarana prasarana yang dapat mendukung terlaksananya proses pendidikan, meskipun pada hakekatnya keberhasilan pendidikan tidak dapat diukur dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.¹¹

Yang dimaksud sarana dan prasarana dalam skripsi ini adalah segala benda atau alat yang menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, seperti gedung dan fasilitas pendidikan lain. Adapun secara umum sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

TABEL 4¹²

Data keadaan sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas

No	Jenis Sarana Prasarana	Jmlh Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jml Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat

¹⁰ Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret 2019

¹¹ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 12 Maret 2019

¹² Sumber: Dokumen TU MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dikutip tanggal 12 Maret 2019

1	Ruang Kelas	8	7	1			V
2	Perpustakaan	1					
3	R. Lab. IPA	1	v				
4	R. Lab. Biologo						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Komputer	1	v				
8	R. Kepala Madrasah	1					
9	R. Guru	1					
10	R. Tata Usaha	1					
11	R. Konseling	1					
12	Tempat Ibadah	1					
13	R. UKS	1					
14	Jamban						
15	Gudang	1					
16	R. Sirkulasi	3					
17	Tempat Olah Raga						
18	R. OSIS	1					
19	R. Lainnya	2					
20	Lab. Bahasa						

9. Buku pegangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laili Ma'rifatul Azizah S.Pd pada tanggal 18 Februari 2019 buku pegangan yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah buku siswa Bahasa Arab Kurikulum 2013 kelas VII dan LKS Bahasa Arab Kurikulum 2013. Untuk setiap siswa diharuskan memiliki buku LKS Bahasa Arab tersebut yang sudah disediakan dari sekolah agar lebih mudah dalam proses pembelajaran.¹³

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Bahasa Arab adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. Sebagai sekolah yang berbasis Islam, Madrasah Tsanawiyah yang berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif ini telah lama menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib.¹⁴ Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya serta didukung oleh sarana yang baik, pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng ini bisa dibilang cukup sukses.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, Ibu Laili Ma'rifatul Azizah S.Pd, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa Arab

¹³ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 18 Februari 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 18 Februari 2019

baik secara lisan maupun secara tulisan yaitu, kalam, istima' qira'ah, dan kitabah.¹⁵

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada BAB II dalam skripsi ini, yaitu untuk menguasai bahasa Arab yang meliputi Muhadasah, muthala'ah, imla', insya', dan qawaid serta untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa Arab yang meliputi empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

3. Materi bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Materi bahasa Arab merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran. Adapun materi bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah :¹⁶

مؤنث		مذكر	
Siswi (Perempuan)	طالبة	Siswa (laki-laki)	طالب
Guru (Perempuan)	مدرسة	Guru (laki-laki)	مدرس
Pengawas Sekolah (Perempuan)	ناظرة المدرسة	Pengawas Sekolah (Laki-laki)	ناظر المدرسة
Pegawai (Perempuan)	موظفة	Pegawai (laki-laki)	موظف
Penjual (Perempuan)	بائعة	Penjual (laki-laki)	بائع

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 18 Februari 2019

¹⁶ Sumber: Buku LKS Bahasa Arab Kelas VII Tahun 2014 Kurikulum 2013

Pembantu (Perempuan)	خادمة	Pembantu (laki-laki)	خادم
Kepala Perpustakaan (Perempuan)	امينة المكتبة	Kepala Perpustakaan (laki-laki)	أمين المكتبة
		Satpam (laki-laki)	بواب
		Sopir (laki-laki)	سائق

4. Metode-Metode Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Metode yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng adalah:¹⁷

a. Metode muhadasah

Merupakan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata yang semakin banyak.

b. Metode mutala'ah

Metode *muthalaah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca didalam hati. Dengan metode ini diharapkan agar siswa dapat melafadzkan kata-kata dan kalimat dengan tepat dan benar.

c. Metode imla'

Metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana dalam metode ini guru akan membacakan materi pelajaran, sedangkan siswa disuruh untuk menulisnya di dalam buku.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 18 Februari 2019

d. Metode insya'

Metode insya' yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa untuk mengarang dalam bahasa Arab. Dengan adanya metode insya' ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya secara produktif dan kreatif.

e. Metode qawaid

Metode *mahfudzat* atau menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmat dan lain-lain yang menarik hati.

5. Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Menurut data dari hasil penelitian yang penulis peroleh melalui wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah, S.Pd selaku guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan dan memerlukan peran berbagai pihak diantaranya waka kurikulum dan guru bahasa Arab pada khususnya. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menerapkan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas maka peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Januari-Maret 2019.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 18 Februari 2019

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Dalam proses pembelajaran ada beberapa langkah yang harus ditempuh selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung agar terciptanya pembelajaran bahasa Arab dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini tugas guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan di madrasah.¹⁹ Karena dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus, maka proses pembelajaran akan terlaksana secara teratur dan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru tersebut dan siswa-siswi mengenai ilmu-ilmu tentang bahasa Arab.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Dalam pelaksanaan, mata pelajaran bahasa Arab dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam seminggunya dan setiap jam 40 menit. Dalam setiap pertemuannya ada yang berdurasi satu jam dan ada yang berdurasi dua jam pelajaran. Pembahasan pembelajaran bahasa Arab tentang mufrodat, tarkib, qira'ah, dan kitabah.²⁰

Materi Pokok : Kosa Kata (المفردات) tentang العاملون في المدرسة

Alokasi Waktu : 3JP (3 x 40 menit)

1) Kegiatan Awal

Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dan memeriksa ketertiban sebelum pembelajaran dimulai.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 18 Februari 2019

²⁰ Sumber : Observasi pada hari Selasa, 19 Februari 2019

²¹ Sumber : Observasi pada hari Selasa, 19 Februari 2019

Guru mengulang materi pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan setelah itu memberitahukan materi yang dibahas pada pertemuan ini, memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Peserta didik diminta untuk menyiapkan buku pegangan masing-masing pada pembahasan Kosa Kata (المفردات) tentang العاملون في المدرسة dengan cara melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak, dan menyanyikan secara bersama-sama.

مؤنث		مذكر	
Siswi (Perempuan)	طالبة	Siswa (laki-laki)	طالب
Guru (Perempuan)	مدرّسة	Guru (laki-laki)	مدرّس
Pengawas Sekolah (Perempuan)	ناظرة المدرسة	Pengawas Sekolah (Laki-laki)	ناظر المدرسة
Pegawai (Perempuan)	موظّفة	Pegawai (laki-laki)	موظّف
Penjual (Perempuan)	بائعة	Penjual (laki-laki)	بائع
Pembantu (Perempuan)	خادمة	Pembantu (laki-laki)	خادم
Kepala Perpustakaan (Perempuan)	امينة المكتبة	Kepala Perpustakaan (laki-laki)	أمين المكتبة
		Satpam (laki-laki)	بواب

	Sopir (laki-laki)	سائق
--	-------------------	------

Untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, pembelajaran mufrodat dilakukan dengan menyanyikan kata-kata mufrodat diatas kemudian mendiskusikan dengan teman sebangku, dan setelah itu langsung dilakukan evaluasi pembelajaran dengan cara mengerjakan soal-soal yang berada di LKS. Contoh kalimat dalam evaluasi mufrodat:



Dalam evaluasi diatas peserta didik disuruh untuk menjawab dengan cara mencocokkan kalimat bahasa Arab yang sesuai dengan Artinya. Dan peserta didik disuruh untuk menghafalkan mufrodat yang dinyanyikan pada pertemuan sebelumnya beserta artinya untuk kemudian disetorkan ke guru bahasa Arab yang berada didepan.

Pada pertemuan kedua peserta didik dikasih materi tarkib tentang kata ganti milik, kata tanya “مَا” dan “مَنْ” milik, serta penggunaan kata tanya هَلْ dan peserta didik juga diberikan

penjelasan materi tentang perbedaan مؤنث مذكر tentang pengelompokan kalimat antara laki-laki dan perempuan.

Untuk materi tentang kitabah, peserta didik dikasih materi untuk menyalin materi yang berada dibuku ajar kedalam buku tulis masing-masing. Contoh kalimat materi tentang kitabah:

1. اسمي – اسمك – اسمك – اسمه – اسمها
2. ما هذا؟ - وما هذه؟ - من هذا؟ - من هذه؟
3. هذا كتاب – وهذه مسطرة – هذا عليّ – هذه خديجة
4. هل أنت موظف؟ - نعم, أنا موظف – لا, أنا مدرس
5. طالب – مدرس – موظف – بائع – خادم – سائق – بواب

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan oleh peserta didik menyangkut tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Guru memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan menanyakan kembali materi yang disampaikan untuk evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam penutup.²²

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Evaluasi merupakan rangkaian akhir suatu kegiatan pembelajaran yang mutlak yang memang harus dilakukan untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga melalui evaluasi, akan mendapatkan data mengenai keberhasilan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran. Demikian juga di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, untuk mengetahui tingkat

²² Sumber : Observasi pada hari selasa, 19 Februari 2019

keberhasilan dan kematangan pemahaman siswa terhadap materi, maka dilaksanakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis tersebut misalnya ulangan harian, tugas rumah, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Sedangkan untuk tes lisan dilakukan dengan cara peserta didik diberi tugas untuk menghafalkan mufrodad dan selanjutnya menyetorkan mufrodad yang telah dihafalkan.²³

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil data mengenai silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab benar-benar telah direncanakan terlebih dahulu dengan RPP yang telah ada.

Dalam hal ini, guru merencanakan apa saja yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, menyiapkan RPP dan silabus yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menyiapkan absen siswa dan mempelajari materi yang akan disampaikan dengan baik agar ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru dapat menyampaikan materi dengan sempurna sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditentukan.

Guru menyiapkan alokasi waktu yang sesuai dengan RPP yang telah ada dibagi dalam tiga tahap dengan rincian 40 menit pembelajaran 5 menit digunakan untuk persiapan pembelajaran, 25 menit digunakan untuk proses pembelajaran dan 10 menit digunakan untuk evaluasi pembelajaran dan persiapan akhir pembelajaran.

²³ Wawancara dengan Ibu Laili Ma'rifatul Azizah pada tanggal 18 Februari 2019

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas VII di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, guru benar-benar harus bisa mengkondisikan peserta didik yang kebanyakan masih sering membuat gaduh dikelas dan guru juga harus dapat memposisikan dirinya dengan baik dalam menghadapi peserta didik yang berbeda-beda karakter dan juga berbeda asal sekolahnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini pada observasi tanggal 19 Februari 2019 guru melakukan kegiatan belajar mengajar tentang mufrodat, guru mengucapkan salam, berdoa bersama, mengabsen siswa, dan mengecek ketertiban siswa, mulai dari mengecek pakaian siswa yang belum rapi, mengecek laci meja, dan mengecek lingkungan kelas, serta menanyakan siswa yang mendapat jadwal untuk piket kebersihan kelas.

Setelah itu guru melaksanakan pembelajaran dimulai dari menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, mengulas ulang dan menyuruh siswa membuka buku pegangan yang dimiliki siswa atau LKS tentang materi mufrodat *العاملون في المدرسة*. Dalam kegiatan tersebut guru menyuruh siswa untuk membaca kosa kata atau mufrodat tersebut untuk kemudian guru menyanyikan mufrodat tersebut diikuti dengan artinya dan ditirukan oleh siswa. Dengan berulang kali dinyanyikan bersama dengan tujuan agar mudah untuk diingat oleh siswa dan tidak mempunyai kesulitan dalam hal menghafalkan mufrodat dan artinya.

مؤنث		مذكر	
Siswi (Perempuan)	طالبة	Siswa (laki-laki)	طالب
Guru	مدرّسة	Guru (laki-laki)	مدرّس

(Perempuan)			
Pengawas Sekolah (Perempuan)	ناظرة المدرسة	Pengawas Sekolah (Laki-laki)	ناظر المدرسة
Pegawai (Perempuan)	موظفة	Pegawai (laki-laki)	موظف
Penjual (Perempuan)	بائعة	Penjual (laki-laki)	بائع
Pembantu (Perempuan)	خادمة	Pembantu (laki-laki)	خادم
Kepala Perpustakaan (Perempuan)	امينة المكتبة	Kepala Perpustakaan (laki-laki)	أمين المكتبة
		Satpam (laki-laki)	بواب
		Sopir (laki-laki)	سائق

Setelah menyanyikan mufrodad secara bersama-sama, guru memberikan penjelasan tentang مذكر مؤنث yaitu menjelaskan tentang tarkib dan mengelompokan mufrodad dan arti sesuai dengan jenisnya, jika laki-laki maka dikelompokan dengan laki-laki, dan jika perempuan maka dikelompokan dengan perempuan.

Kemudian guru memberikan penjelasan materi tentang kata ganti milik, kata tanya “مَا” dan “مَنْ” milik, serta penggunaan kata tanya هَلْ. Setelah memberikan penjelasan yang tepat, guru selanjutnya memberikan evaluasi kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari bersama dan memberikan PR untuk siswa agar siswa tetap belajar Bahasa Arab meskipun sudah berada dirumah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, guru melakukan pembelajaran dengan mengawali tanya jawab dengan siswa mengenai pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya agar siswa tidak lupa tentang pelajaran yang telah dilewati, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuka untuk selanjutnya mengerjakan tugas yang ada dibuku yang menjadi acuan belajar siswa, dan juga memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik.²⁴

Dari keseluruhan yang telah penulis teliti, penulis dapat menganalisis pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah sesuai dengan teori yang telah ada sebelumnya, dimana dalam pembelajaran didalam kelas telah terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang merupakan hubungan aktif antara keduanya, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang bahasa Arab serta dapat berinteraksi dengan bahasa Arab. Dan dalam hal ini perlu diadakannya kebiasaan pada saat pembelajaran bahasa Arab agar tidak membosankan bagi peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

²⁴ Sumber : Observasi pada tanggal 19 Februari 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab yang sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilakukan tiga jam pelajaran dalam seminggu. Ada tiga kegiatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Kurikulum yang digunakan di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yaitu kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tarjamah, muthola'ah, muhadasah, insya', dan qawa'id, serta metode drill. Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng kabupaten Banyumas antara lain buku ajar bahasa Arab, kamus bahasa Arab, LKS bahasa Arab. Sedangkan evaluasi pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang digunakan adalah evaluasi yang berupa tes tulis, ulangan harian, utangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta tes lisan yang berupa setoran hafalan mufrodat.

B. Saran-Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yaitu :

1. Untuk Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yaitu walaupun dengan keterbatasan sarana prasarana yang ada, harus berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi siswa yang mempunyai prestasi yang memuaskan maupun yang kurang memuaskan dalam pembelajaran bahasa Arab dan memberikan fasilitas pelatihan untuk guru agar menjadi guru yang profesional.

2. Untuk guru bahasa Arab sudah menerapkan pembelajaran bahasa Arab yang baik terutama dalam hal penggunaan metode mengajar bahasa Arab dengan baik namun perlu adanya peningkatan lagi dalam segala bidang. Baik itu terkait kompetensi guru maupun pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya sudah cukup baik, namun demikian mereka perlu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat menambah inovasi dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan metode namun dapat dengan beberapa strategi.
3. Untuk Siswa Kelas VII lebih banyak belajar dan menghafal kosakata serta menjadi kebiasaan agar kemampuan dan pemahaman dalam bahasa Arab meningkat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang diberikan syafa'at kelak di *yaumulakhir*.

Penulis merasa bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun tetap penulis harapkan sebagai langkah perbaikan untuk kita semua.

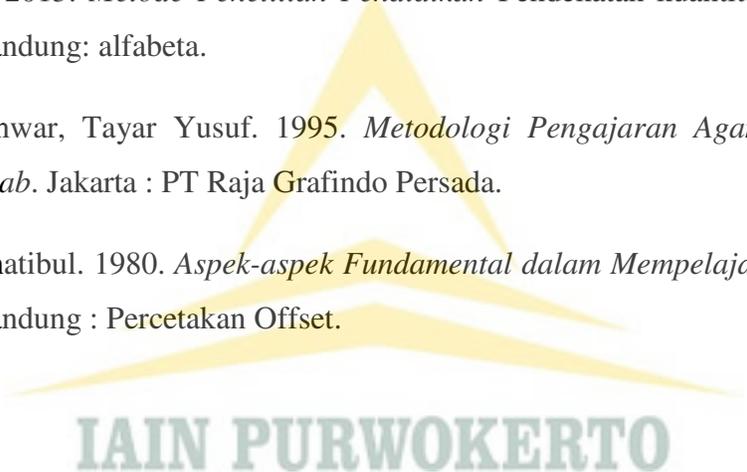
Kemudian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan, dan motivasi dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang lebih banyak. Penulis sangat berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya dan semoga Allah SWT meridhoi kita semua. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyid Umi Machmudan. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Malang Press.
- Ainin, M. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : MISYIKAT.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burdah, Ibnu. 2008. *Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Emzir. 2009. *Metodologi Pendidikan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodelogi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. 2013 *Tes Kemampuan Bahasa Arab*. Malang : UIN-MALIKI PRESS.
- Herdiansyah, Haris . 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Khamdiyah. 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Model Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014*, skripsi. Purwokerto : Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
- Kustiani, Iin. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab bagi Orang Indonesia Berdasarkan Hasil Analisis Kontrastif Kalimat dalam Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* , skripsi. Purwokerto : FTIK IAIN Purwokerto.
- Kusuma, Mochtar. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Mamlu'atul Ni'mah, Abd. Wahab Rosyidi. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-MALIKI Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisa Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : Teras.
- Nuha, Ulin. 2012 *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press.
- Nuryadi, Rudin. 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, skripsi. Purwokerto : FTIK IAIN Purwokerto
- Pransiska, Toni. 2014. *Kamus Indonesia-Arab Al-Mujaz*. Jogjakarta : DIVA Press.

- Prastowo, Adi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Subagyo, P. Joko. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta.
- Syaiful Anwar, Tayar Yusuf. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Umam, Chatibul. 1980. *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung : Percetakan Offset.



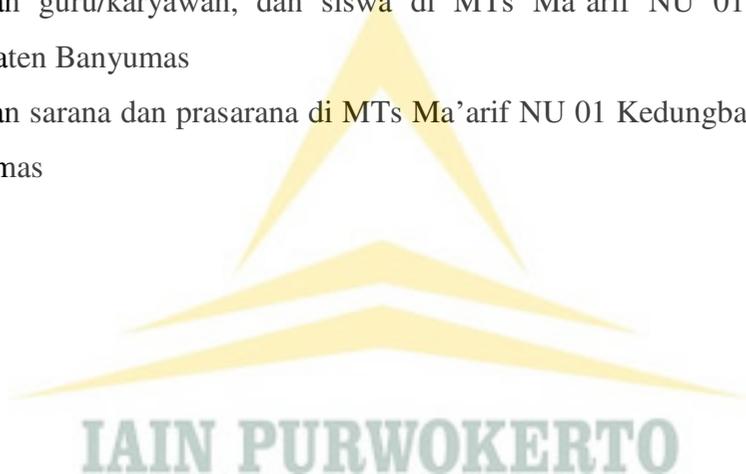
IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan keadaan MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
2. Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
2. Keadaan guru/karyawan, dan siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
3. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas



PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
 - a) Apa yang perlu disiapkan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab ?
 - b) Bagaimanakah pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini?
 - c) Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini?
 - d) Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?
 - e) Evaluasi apa yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab ?
 - f) Apakah ada kendala dalam pembelajaran bahasa Arab ?

2. Siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
 - a) Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di kelas ?
 - b) Apakah pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang disukai ?
 - c) Bagaimana cara mengajar guru bahasa Arab di kelas ?
 - d) Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas membosankan apa tidak ?
 - e) Apakah pelajaran bahasa Arab menyenangkan ?
 - f) Apa kesan dan pesan selama belajar bahasa Arab di kelas ?
 - g) Kendala apa yang menghambat saat belajar bahasa Arab di kelas ?

**Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas**

Penulis : Apa yang perlu disiapkan sebelum memulai pembelajaran bahasa Arab ?

Guru bahasa Arab : Yang disiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku absen siswa, dan buku materi bahasa Arab yang dimiliki masing-masing siswa

Penulis : Bagaimanakah alur pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini?

Guru bahasa Arab : Alur pembelajarannya ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di kegiatan awal di dahului dengan salam pembuka, doa bersama, dan absen kehadiran siswa. Pada kegiatan inti masing-masing siswa melihat, membaca, mendengar, dan menyimak penjelasan materi, serta bila perlu ada pembagian kelompok sesuai materi yang diperlukan. Kemudian pada kegiatan akhir siswa mencatat hal-hal yang penting, diberi tugas rumah ataupun evaluasi untuk menguji kemampuan siswa, dan ditutup dengan doa dan salam penutup.

Penulis : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah ini?

Guru Bahasa Arab : Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yaitu kurikulum 2013.

Penulis : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab ?

Guru bahasa Arab : Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 rawalo kabupaten Banyumas adalah metode ceramah, *tarjamah*, *muthola'ah*, *muhadasah*, *insya'*, dan *qawa'id*.

Penulis : Evaluasi apa yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab ?

Guru bahasa Arab : Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab, yaitu evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis seperti tugas-tugas menyusun susunan kalimat, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan tes lisan seperti hafalan mufrodat

Penulis : Apakah ada kendala dalam pembelajaran bahasa Arab ?

Guru bahasa Arab : kendala yang dialami dalam pembelajaran bahasa Arab atau bisa disebut faktor penghambat yaitu kurangnya minat siswa terhadap materi bahasa Arab, materi yang sulit, kosakata Arab.



**Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas**

- Penulis : Bagaimana pembelajaran bahasa Arab di kelas ?
- Siswa : ya cukup baik
- Penulis : Apakah pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang disukai ?
- Siswa : iya
- Penulis : Bagaimana cara mengajar guru bahasa Arab di kelas ?
- Siswa : kadang ada permainannya yang ga bikin bosen, tapi kadang bikin mengantuk
- Penulis : Proses pembelajaran bahasa Arab di kelas membosankan apa tidak ?
- Siswa : kadang-kadang
- Penulis : Apakah pelajaran bahasa Arab menyenangkan ?
- Siswa : cukup menyenangkan
- Penulis : Apa kesan dan pesan selama belajar bahasa Arab di kelas ?
- Siswa : lebih banyak permainan dalam pelajaran biar ga bikin ngantuk
- Penulis : Kendala apa yang menghambat saat belajar bahasa Arab di kelas?
- Siswa : ya itu cuma paling kosakatanya susah hafalinnya

Lampiran-lampiran





Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab



Guru Melakukan Tanya Jawab Dengan Siswa



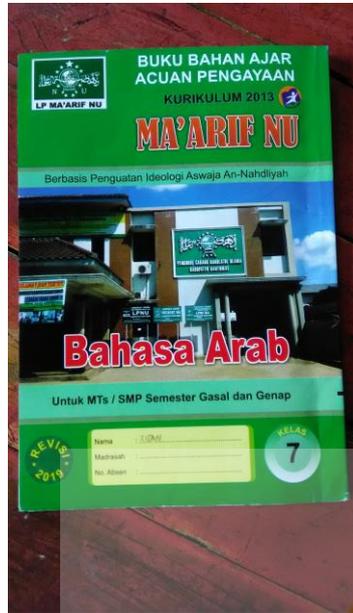
Wawancara Dengan Siswa Kelas VII



Guru Menjelaskan Materi



Guru Melakukan Penjelasan Dengan Siswa



**Buku Bahan Ajar Guru Bahasa
Arab**

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Sofiyatun
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 20 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gununglurah RT 01/07
Kec. Cilongok Kab. Banyumas
Nama Orangtua
Ayah : Karso Ali Mahtub
Ibu : Karsilah

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Gununglurah Lulus Tahun 2002
2. MI Ma'arif NU 1 Gununglurah Lulus Tahun 2008
3. MTs. Ma'arif NU 2 Cilongok Lulus Tahun 2011
4. MAN Purwokerto 2 Lulus Tahun 2014
5. S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2020

Purwokerto, 9 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Siti Sofiyatun
NIM. 142330276